

Islamic Preaching Strategy Through the Shiddiqiyyah Sholawat Assembly

[Strategi Dakwah Islam Melalui Majelis Sholawat Assidiqiyyah]

Asna Dewiyanti¹⁾, Anita Puji Astutik^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *Da'wah is one of the important pillars in the spread and understanding of Islam. Majelis Sholawat Assidiqiyyah is one of the methods of da'wah that has developed among Muslims. This article aims to analyze the da'wah strategy carried out through the Majelis Sholawat Assidiqiyyah, as well as its impact on increasing spirituality and religious understanding of the community. This study uses a qualitative approach with literature study and field observation methods. The results of the study indicate that the Majelis Sholawat Assidiqiyyah is effective in attracting public interest in following Islamic da'wah, improving the quality of worship, and strengthening Islamic brotherhood.*

Keywords - Islamic Preaching; Sholawat Assembly Shiddiqiyyah; Preaching Strategy.

Abstrak. *Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam penyebaran dan pemahaman agama Islam. Majelis Sholawat Assidiqiyyah adalah salah satu metode dakwah yang berkembang di kalangan umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang dilakukan melalui majlis sholawat Assidiqiyyah, serta dampaknya terhadap peningkatan spiritualitas dan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majlis sholawat Assidiqiyyah efektif dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti dakwah Islam, meningkatkan kualitas ibadah, dan mempererat ukhuwah Islamiyah*

Kata Kunci - Dakwah Islam; Majelis Sholawat Assidiqiyyah; Strategi Dakwah.

I. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarkan islam dengan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.[1]

Dakwah pada hakikatnya adalah suatu seruan kebenaran kepada manusia yang segalanya ditujukan kepada Allah. Walaupun begitu dalam agama Islam tidaklah bersifat memaksa kepada manusia untuk mengikuti agama Islam dengan segala macam bentuk pemaksaan, akan tetapi Islam lebih bersifat persuasif dan meluruskan atau penyempurnaan.[2] Abdullah dalam artikelnya “Analisis SWOT Dakwah di Indonesia”, menyebutkan bahwa dakwah harus bertolak belakang dari perubahan sosial dan kondisi objektif kehidupan masyarakat dan umat. Maka disini peran dai dan organisasi dakwah perlu melakukan upaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengatasi berbagai persoalan dakwah (Abdullah, 2012).[3]

Dakwah merupakan tugas mulia yang diemban oleh setiap Muslim untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah di masjid-masjid, tetapi juga melibatkan berbagai metode yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial masyarakat.[4] Salah satu bentuk dakwah yang berkembang pesat di Indonesia adalah melalui majlis sholawat.

Keindahan dan seni dalam Islam termasuk didalamnya majlis sholawat bukan sekedar seni yang hanya mengalun atau terpampang dengan cover yang menarik, melainkan seni yang seharusnya memiliki makna spiritual, menyampaikan pesan yang lebih tinggi dalam setiap media ekspresinya. Di dunia modern ini seni seakan terdegradasi menjadi tak berarti, yang ada hanya seni yang mengejar kebebasan berekspresi material semata, mengabaikan esensi makna dan pesan moral luhur yang terkandung dalam ekspresinya. Sumber spiritual Islam dari Alquran dan Sunnah sebagian besar dilupakan. Seniman cenderung duniawi dalam ekspresi estetikanya (M.Sn dan Sumardjo 2021:66).[5]

Majlis sholawat Assidiqiyyah menawarkan pendekatan unik dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui lantunan sholawat yang dipenuhi dengan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk melantunkan sholawat, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami ilmu agama, memperkuat tali silaturahmi, dan meningkatkan kualitas spiritualitas individu. Majelis sholawat Assidiqiyyah memadukan kegiatan ibadah dengan pendidikan agama, yang melibatkan tausiyah atau ceramah dari para ulama dan cendekiawan Muslim. Sesi-sesi ini memberikan pencerahan dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari aqidah, fiqh, akhlak, hingga sejarah Islam. Melalui pendekatan ini, majlis

sholawat Assidiqiyyah berhasil menarik minat berbagai kalangan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah dan meningkatkan kualitas keagamaan mereka.

Strategi merupakan cara yang akan digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baik cara tersebut sudah direncanakan atau belum direncanakan sebelumnya (otodidak). Mintzberg, et.al. menyebutkan strategi sebagai usaha yang telah direncanakan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dua hal penting dari pengertian tersebut bahwa pertama strategi sebagai usaha, bahwa strategi dakwah yang dibuat oleh seorang da'i berbentuk sebuah usaha dimana usaha tersebut dapat berupa cara, keputusan, program, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya yang dimanfaatkan da'i untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kedua strategi perlu direncanakan, strategi dakwah yang direncanakan dengan matang akan sangat bermanfaat bagi seorang da'i dalam hal meminimalisir kesalahan dan resiko saat pengaplikasian strategi dakwah. Strategi dakwah yang dibuat dapat berjalan secara terarah, seorang da'i tidak akan mengulangi beberapa tindakan atau aksi terkait dengan pengaplikasian strategi dakwah yang dilakukan, serta memudahkan seorang da'i dalam melakukan evaluasi terhadap strategi dakwah yang telah diaplikasikan.[6]

Strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin yang memusatkan perhatian pada tujuan jangka panjang organisasi, dengan menyusun upaya bagaimana agar tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam menentukan strategi, kita menjawab pertanyaan "kemana arah organisasi menuju" yang arah-nya akan dipahami juga para bawahan. Dalam menetapkan strategi, tidak hanya berimajinasi, tetapi kita juga merancang masa depan organisasi, mencari arah yang relevan bagi organisasi untuk meraih keberhasilan. Strategi juga memerlukan proses seleksi ide-ide secara pragmatis dari sumber daya yang dimiliki (uang, tenaga manusia, dan kemampuan organisasi).[7]

Artikel yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Surianto, 2020: "Dakwah Bershalawat Melalui Media Sosial Perspektif Hadis (Studi Kasus Prank Shalawat di Channel YouTube Gus Aldi)". Kesimpulannya: Artikel ini mengkaji metode dakwah shalawat melalui media sosial dengan pendekatan "prank" di channel YouTube Gus Aldi. Pendekatan ini menggabungkan unsur hiburan dengan dakwah, sehingga lebih menarik bagi audiens. Metode ini dianggap efektif dalam menarik perhatian dan partisipasi pengguna media sosial, meskipun tetap perlu berhati-hati agar tidak melanggar batas-batas syariat Islam.[8]

Artikel yang kedua adalah penelitian oleh Abdul Fatah Ark, 2022: "Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin dalam Menyebarkan Pesan Dakwah melalui Kesenian Hadrah". Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah: Penelitian ini membahas penggunaan kesenian Hadrah oleh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin sebagai sarana dakwah. Strategi dakwah melalui seni Hadrah efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama karena menggabungkan unsur budaya dan religi. Metode ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat pemahaman keagamaan mereka.[9]

Kedua artikel tersebut menyoroti berbagai pendekatan dalam strategi dakwah melalui majlis sholawat, baik melalui media sosial, kesenian tradisional, maupun dampaknya terhadap peningkatan kualitas ibadah dan ikatan sosial jamaah. Hal ini menunjukkan keberagaman metode dakwah yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat.

Dalam artikel ini, penulis akan mengkaji strategi dakwah yang diterapkan dalam majlis sholawat Assidiqiyyah yang berada di Desa Wanengpaten Rt/Rw 07/04, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, serta pengaruhnya terhadap kehidupan religius masyarakat. Penelitian ini akan mengidentifikasi metode-metode yang digunakan dalam majlis ini, serta dampak positif yang dirasakan oleh jamaah dalam peningkatan kualitas ibadah, pemahaman keagamaan, dan pemberdayaan sosial. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi dakwah Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan dalam majlis sholawat Assidiqiyyah?
2. Bagaimana pengaruh majlis sholawat Assidiqiyyah terhadap peningkatan kualitas ibadah jamaah?
3. Bagaimana majlis sholawat Assidiqiyyah mempengaruhi pemahaman keagamaan jamaah?
4. Bagaimana peran majlis sholawat Assidiqiyyah dalam pemberdayaan sosial masyarakat?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan dalam majlis sholawat Assidiqiyyah.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh majlis sholawat Assidiqiyyah terhadap peningkatan kualitas ibadah jamaah.
3. Untuk mengevaluasi bagaimana majlis sholawat Assidiqiyyah mempengaruhi pemahaman keagamaan jamaah.
4. Untuk menilai peran majlis sholawat Assidiqiyyah dalam pemberdayaan sosial masyarakat.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan literatur mengenai metode dakwah melalui majlis sholawat, khususnya majlis sholawat Assidiqiyyah.
 - b. Memberikan kontribusi akademis dalam bidang studi dakwah dan komunikasi Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan panduan bagi para da'i dan pengelola majlis sholawat dalam mengembangkan strategi dakwah yang efektif.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman keagamaan melalui majlis sholawat.
- c. Mendorong majlis sholawat lainnya untuk mengadopsi praktik-praktik yang sukses dari majlis sholawat Assidiqiyyah dalam kegiatan dakwah mereka.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi lapangan untuk mengkaji strategi dakwah Islam melalui majlis sholawat Assidiqiyyah serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena dakwah dalam konteks majlis sholawat Assidiqiyyah secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji pengalaman, pemahaman, dan persepsi jamaah terhadap kegiatan dakwah di majlis tersebut.[10]

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur terkait dakwah, majlis sholawat, dan metode dakwah dalam Islam. Sumber-sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.[11] Studi pustaka ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep dasar, teori, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi dakwah dan majlis sholawat.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengikuti kegiatan majlis sholawat Assidiqiyyah di berbagai lokasi. Peneliti menghadiri majlis secara langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan, interaksi antara jamaah, serta metode dakwah yang diterapkan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai praktik dakwah di majlis sholawat Assidiqiyyah.[12]

4. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa tokoh utama dalam majlis sholawat Assidiqiyyah, seperti pemimpin majlis, ulama yang memberikan tausiyah, dan jamaah yang aktif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih detail mengenai strategi dakwah, motivasi jamaah, serta dampak kegiatan majlis terhadap kehidupan mereka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam.[13]

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data.[14] Data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu mengenai strategi dakwah, peningkatan kualitas ibadah, pemahaman keagamaan, dan pemberdayaan sosial melalui majlis sholawat Assidiqiyyah.

6. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.[15] Hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka dibandingkan dan diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi data.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian
 - Menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi).
 - Memperoleh izin dan persetujuan dari pihak terkait untuk melakukan observasi dan wawancara di majlis sholawat Assidiqiyyah.
2. Pengumpulan Data
 - Melakukan studi pustaka untuk mengkaji literatur yang relevan.
 - Menghadiri dan mengamati kegiatan majlis sholawat Assidiqiyyah.
 - Melakukan wawancara mendalam dengan tokoh utama dan jamaah majlis.
3. Analisis Data
 - Menganalisis data secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.
 - Melakukan triangulasi data untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi temuan penelitian.

4. Pelaporan Hasil Penelitian

- Menyusun laporan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.
- Membahas temuan penelitian dalam konteks strategi dakwah Islam melalui majlis sholawat Assidiqiyyah dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi dakwah dalam majlis sholawat Assidiqiyyah serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas ibadah, pemahaman keagamaan, dan pemberdayaan sosial masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah yang Diterapkan dalam Majlis Sholawat Assidiqiyyah

Majlis Sholawat Assidiqiyyah menggunakan beberapa strategi dakwah yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada jamaahnya:

a. Pendekatan Personal dan Emosional

Pendekatan ini melibatkan penggunaan lantunan sholawat yang diiringi dengan perasaan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Lantunan sholawat yang penuh dengan kecintaan ini menciptakan suasana emosional yang mendalam, yang dapat menyentuh hati jamaah. Hal ini memudahkan para dai dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih personal dan menyentuh.

b. Pendidikan dan Pencerahan

Selain melantunkan sholawat, majlis ini juga menyediakan sesi tausiyah atau ceramah yang disampaikan oleh ulama dan cendekiawan Muslim. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pencerahan dan pendidikan agama kepada jamaah, dengan topik-topik yang meliputi aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Dengan demikian, jamaah tidak hanya mendapatkan pengalaman spiritual melalui sholawat tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

c. Penggunaan Media Sosial

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, majlis ini memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah. Melalui video sholawat dan ceramah yang diunggah di YouTube dan platform media sosial lainnya, majlis ini berhasil menarik perhatian banyak kalangan, terutama generasi muda yang aktif di media sosial.

2. Pengaruh Majlis Sholawat Assidiqiyyah terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah

Majlis Sholawat Assidiqiyyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah jamaah:

a. Motivasi Beribadah

Jamaah yang rutin mengikuti majlis sholawat Assidiqiyyah menunjukkan peningkatan dalam semangat dan motivasi beribadah. Lantunan sholawat yang diiringi dengan suasana spiritual yang mendalam menumbuhkan kecintaan dan semangat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, dan zikir.

b. Kedisiplinan dalam Beribadah

Kegiatan rutin yang dilakukan dalam majlis, seperti sholawat bersama dan tausiyah, membantu jamaah untuk lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah. Kehadiran dalam majlis secara teratur menciptakan pola kebiasaan positif yang mempengaruhi rutinitas ibadah harian jamaah.

3. Pengaruh Majlis Sholawat Assidiqiyyah terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah

Majlis Sholawat Assidiqiyyah juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah:

a. Pencerahan Melalui Tausiyah

Sesi tausiyah yang diadakan dalam setiap majlis memberikan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam. Ceramah yang disampaikan oleh ulama dan cendekiawan Muslim memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Selain ceramah, majlis ini juga sering mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan jamaah untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan langsung dari para ulama. Hal ini membantu jamaah untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran Majlis Sholawat Assidiqiyyah dalam Pemberdayaan Sosial Masyarakat

Majlis Sholawat Assidiqiyyah juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan sosial masyarakat:

a. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Majlis ini sering mengadakan kegiatan sosial seperti santunan kepada yatim piatu, bantuan kepada fakir miskin, dan kegiatan kemanusiaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat yang membutuhkan tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara jamaah.

b. Penguatan Ukhuwah Islamiyah

Melalui kegiatan bersama seperti berbuka puasa, kajian rutin, dan kegiatan sosial, majlis ini berhasil mempererat ukhuwah Islamiyah antar jamaah. Hal ini menciptakan komunitas yang solid dan saling mendukung dalam menjalankan ajaran Islam.

IV. SIMPULAN

Majlis Sholawat Assidiqiyah telah membuktikan dirinya sebagai sarana dakwah yang efektif melalui strategi-strategi yang menggabungkan pendekatan emosional, pendidikan agama, dan penggunaan media sosial. Pengaruh positif dari majlis ini terlihat dalam peningkatan kualitas ibadah, pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa majlis sholawat dapat menjadi model yang efektif dalam strategi dakwah yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moralnya. Kami juga berterima kasih kepada Majlis Sholawat Assidiqiyah, pengurus, dan jamaah yang telah membantu selama penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus untuk narasumber dan partisipan yang memberikan wawasan berharga. Kami menghargai bimbingan dari para dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan kritik membangun. Terima kasih juga kepada rekan peneliti dan staf akademik yang memberikan dukungan teknis serta perpustakaan yang menyediakan akses ke sumber informasi. Semoga artikel ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua. Amin.

REFERENSI

- [1] U. Fatori, *Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah*. 2018.
- [2] A. Mujib and B. Sholihin, "Pattern, Strategy, Da'wah, Religious Moderation Abstrak:," vol. 3, no. 2, pp. 229–244, 2022.
- [3] I. Istikomah, D. A. Romadlon, and B. Hariyanto, "Strategi Dakwah Muhammadiyah Melalui FKMMS (Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo)," *Komunika J. Dakwah dan Komun.*, vol. 14, no. 1, pp. 111–124, 2020, doi: 10.24090/komunika.v14i1.3341.
- [4] E. Sumanto, "Pemikiran Dakwah M Natsir," *Siducut J. Dawuh*, vol. 2, no. 1, p. 2, 2021.
- [5] A. Yaqin, "Majelis Shalawat dalam Perspektif Seni Sayyed Hossen Nasr (Studi Kasus Majelis Shalawat Al-Hasanain Genggong Probolinggo)," vol. 10, no. 1, 2024.
- [6] A. Baidowi and M. Salehudin, "Strategi Dakwah di Era New Normal," *Muttaqien; Indones. J. Multidisciplinary Islam. Stud.*, vol. 2, no. 01, pp. 58–74, 2021, doi: 10.52593/mtq.02.1.04.
- [7] B. Haryanto, "Strategi Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama Membangun Budaya Organisasi untuk Meraih Keunggulan Kompetitif," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–73, 2019, doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2119.
- [8] Surianto M.Th.I, "Dakwah Bershalawat Melalui Media Sosial Perspektif Hadis (Studi Kasus Prank Shalawat Di Chanel Youtube Gus Aldi)," *J. Al-Hikmah J. Dakwah*, vol. 14, no. 2, pp. 161–174, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/1882>
- [9] A. F. Ark and A. Asror, "Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin dalam Menyebarkan Pesan Dakwah melalui Kesenian Hadrah pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember," *Icon J. Islam. Commun.*, vol. 1, no. 2, pp. 131–142, 2022.
- [10] F. Efreem Jelahun, "Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif," 2022, [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Aneka+Teori+Dan+Jenis+Penelitian+Kualitatif&btnG=
- [11] A. E. Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbing.*

- Konseling Indones.*, vol. 4, no. 2, p. 39, 2019, doi: 10.26737/jbki.v4i2.890.
- [12] R. M. Simanjorang, P. Studi, and T. Informatika, "Sumatera Utara Sumatera Utara," vol. 4, no. 2, p. 1000000, 2023.
- [13] E. Kurniawati, Y. Arafat, and Y. Puspita, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 134–137, 2020, doi: 10.37985/joe.v1i2.12.
- [14] C. Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop*, vol. 6, no. 1, pp. 33–46, 2022, doi: 10.25139/dev.v6i2.4389.
- [15] A. Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.